

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia dalam masa perkembangan, sehingga perlu diadakan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan bergantung dari kualitas seorang guru. Peran guru sangatlah penting dalam praktek pembelajaran serta merupakan isi yang mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan Nasional. Pendidikan adalah suatu proses atau usaha manusia dengan penuh tanggung jawab untuk membimbing anak didik menuju ke kedewasaan. Pendidikan formal dimulai dari pendidikan dasar (SD, SMP), pendidikan menengah (SMA) sampai pendidikan yang paling tinggi (Perguruan Tinggi).

Dalam dunia pendidikan pada saat ini sudah banyak upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa agar sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membawa perubahan dari paradigma lama ke arah paradigma baru yang lebih baik. Paradigma lama tersebut tidak bisa lagi dipergunakan. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran.

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi dengan baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berfikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengaitkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana

sebagai guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah (problem solving).

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dasar (Permendiknas) RI No. 22 Tahun 2006, menyebutkan bahwa, dalam setiap kesempatan pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (contextual problem). Lebih lanjut dikemukakan dalam salah satu tujuan mata pelajaran matematika adalah : “Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh”. Sementara itu, dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, secara garis besar permen tersebut berisi 4 kompetensi inti guru yaitu: kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional. Pada kompetensi profesional untuk guru SD mengandung tuntutan diantaranya adalah menerapkan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif. Pada kompetensi pedagogik mengandung tuntutan diantaranya pada pembelajaran matematika guru SD mampu menggunakan matematisasi horizontal dan vertikal untuk menyelesaikan masalah matematika dan masalah dalam dunia nyata, dan mampu menggunakan pengetahuan konseptual, prosedural, dan keterkaitan keduanya dalam pemecahan masalah matematika, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat. Salah dua metode yang tepat menurut peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran metode inkuiri mendorong siswa dapat belajar dengan efektif dan menguasai bahan pelajaran dan

keterampilan-keterampilan yang dianggap esensial bagi perkembangannya. dengan menggunakan metode inkuiri guru harus mendorong siswa untuk meningkatkan kecerdasan mereka dan mengeluarkan bakat yang terpendam didalam dirinya. Metode inkuiri didalam pengajarannya berbasis problem, dengan memunculkan problem yang dihadapi bersama, siswa ditantang untuk berfikir kritis untuk memecahkannya. dan juga mengajak siswa untuk belajar secara kolaborasi. Siswa dibiasakan saling belajar mandiri dalam kelompok untuk berbagi pengetahuan dan menentukan fokus belajar.

Keberhasilan belajar yang dicapai oleh siswa merupakan suatu yang didambakan, diharapkan banyak oleh siswa itu sendiri maupun oleh orang tua, guru dan masyarakat. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru menghadirkan proses belajar pada siswa yang berwujud perubahan tingkah laku, ketrampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi.

Untuk itulah guru-guru perlu mempelajari dan mempertimbangkan masalah metode mengajar yang tepat yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan juga memperhatikan tujuan pengajaran IPA itu sendiri. Melalui metode pembelajaran inkuiri diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik dalam pengajaran sehingga memberikan konsep baru. Pembelajaran inkuiri membawa konsep pemahaman inovatif, dan menekankan keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Beberapa alasan lain yang menyebabkan metode inkuiri perlu diterapkan sebagai metode pembelajaran yaitu tidak adanya persaingan antar siswa atau

kelompok. Mereka bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara pikiran yang berbeda. Siswa dalam kelompok bertanggung jawab atas penguasaan materi belajar yang ditugaskan padanya lalu mengajarkan bagian tersebut pada anggota yang lain. Siswa juga senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi.

Slamet (1987: 1), menyatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan utama di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Kegiatan belajar di sekolah diarahkan agar siswa mampu menerima dan memahami pengetahuan yang diberikan oleh guru didalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Suwarna (2006: 105), mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar bagi peserta didik. Dalam mengajar, guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan materi tetapi juga harus memberi dorongan atau motivasi pada siswa, agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Dari beberapa definisi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pengajaran dikatakan efektif apabila menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang diharapkan atau tercapainya tujuan yang dikehendaki. Tidak disangkal lagi bahwa metode pembelajaran yang paling populer di Indonesia bahkan di negara-negara maju adalah metode konvensional. Model pengajaran konvensional merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru. Guru aktif memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan pengajaran.

konvensional merupakan metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu. “tujuan utama pengajaran konvensional adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 172)”. Hal yang esensial pada bahan pengajaran harus dijelaskan kepada siswa.

Metode konvensional dalam penerapannya di dalam proses belajar mengajar juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, antara lain.

1. Kelebihan metode konvensional menurut Wina Sanjaya (2008 : 184) adalah :
  - a. Dengan metode ekspositori guru dapat mengontrol urutan dan keluasan pembelajaran, dengan demikian ia dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
  - b. Metode pembelajaran konvensional dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas,
  - c. Melalui Strategi pembelajaran konvensional selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan Demonstrasi).
  - d. Metode Pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

2. Sedangkan kelemahan metode konvensional menurut Wina Sanjaya (2008 : 184) adalah :
- a. Metode pembelajaran ini hanya mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik.
  - b. Metode ini tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar siswa.
  - c. Metode ini sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
  - d. Keberhasilan metode pembelajaran konvensional sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dipastikan pembelajaran tidak mungkin berhasil.
  - e. Pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru. Mengingat gaya komunikasi metode pembelajaran ini lebih banyak terjadi satu arah (one-way communication). Sehingga kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan terbatas pula.

Dalam kegiatan pembelajaran ada tiga kegiatan, yaitu: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif jika berlangsung dalam situasi dan kondisi yang kondusif, menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu memahami berbagai metode pembelajaran dan mampu memilih metode yang

tepat serta dapat menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Pembelajaran IPA yang umumnya dijumpai di Sekolah Dasar ialah pembelajaran yang berlangsung secara tradisional, yang menempatkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa. Karena siswa memiliki kebutuhan belajar, teknik- teknik belajar dan perilaku belajar, maka guru harus menguasai macam-macam metode dan teknik pembelajaran, memahami materi atau bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan pembelajaran yang tepat, agar siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien. Guru berperan untuk memotivasi dan membimbing siswa. Sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali, dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA. Untuk memecahkan masalah, diperlukan adanya upaya pengembangan pembelajaran.

Metode pembelajaran inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya. Guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa tidak juga sebagai penerima informasi sekalipun hal itu sangat diperlukan. Melalui Metode Inkuiri diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran.

Menurut Sri Anitah W. (2001: 1- 4) mendefinisikan metode inkuiri merupakan metode discovery artinya suatu proses mental yang lebih tinggi

tingkatannya. Upaya mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantu memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh jawaban atas dasar rasa ingin tahu, hal inilah yang termasuk bagian dari proses inkuiri. Keterlibatan aktif secara mental dalam kegiatan belajar yang sebenarnya. Inkuiri secara kooperatif memperkaya cara berfikir siswa dan mendorong mereka mempunyai hakekat yang menimbulkan pengetahuan Tentative dan berusaha menghargai penjelasan.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran yang meletakkan dan mengembangkan cara berfikir ilmiah dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Kelebihan dan kelemahan metode inkuiri Menurut Roestiyah N.K (2001 :

76) kelebihan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Dapat membentuk dan mengembangkan “self-consept” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
4. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri.
5. Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik.
6. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.



7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
8. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
9. Siswa dapat menghindari siswa dari cara-cara belajar yang tradisional,
10. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Sedangkan kelemahan metode inkuiri adalah sebagai berikut:

1. Menyita banyak waktu.
2. Cara belajar ini memerlukan adanya kesiapan mental
3. Tidak semua siswa menemukan penemuan
4. Tidak berlaku untuk semua topik
5. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas yang besar, sangat merepotkan guru.

Selain itu, berdasarkan pengalaman langsung peneliti di lapangan saat melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan), penggunaan metode konvensional dinilai kurang tepat untuk menyampaikan mata pelajaran IPA, maka perlu dicari alternatif penggunaan metode pembelajaran lain yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan meneliti lebih lanjut mengenai perbedaan hasil belajar IPA penggunaan metode inkuiri dan metode konvensional dengan judul : “Studi Perbandingan Penggunaan Metode Inkuiri dengan Metode Konvensional Terhadap hasil Belajar, Bidang Studi IPA Pada Siswa Kelas IV SD N Gumpang 01 Kartasura, Sukoharjo 2010/ 2011”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka dalam penelitian ini muncul beberapa masalah yang dapat dikaji, adapun masalah-masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Penggunaan metode konvensional yang selama ini dinilai kurang tepat untuk menyampaikan mata pelajaran IPA maka perlu dicari alternatif penggunaan metode pembelajaran lain.
2. Penerapan metode inkuiri diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam bekerja sama dan kemampuan berpikir kritis, dengan demikian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA akan lebih baik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar masalah ini dapat di kaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Sesuai judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan studi perbandingan metode Inkuiri dengan metode Konvensional terhadap hasil belajar bidang studi IPA pada siswa kelas IV SD N Gumpang 01 Kartasura, Sukoharjo.
2. penelitian ini terbatas pada pembelajaran bidang studi IPA kelas IV SD N Gumpang 01 Kartasura, Sukoharjo dengan studi perbandingan metode inkuiri dengan metode konvensional.

#### **D. Perumusan Masalah**

Dalam suatu penelitian untuk menentukan ataupun menemukan suatu kebenaran, akan dihadapkan pada suatu permasalahan yang didalamnya mengandung masalah- masalah yang harus dipecahkan oleh peneliti.

1. Apakah ada perbedaan penggunaan metode Inkuiri dan metode Konvensional terhadap hasil belajar bidang studi IPA pada iswa Kelas IV SD N Gumpang 01 Kartasura, Sukoharjo ?
2. Lebih tinggi mana hasil belajar bidang studi IPA Melalui penggunaan metode inkuiri dibandingkan metode konvensional pada siswa Kelas IV SD N Gumpang 01 Kartasura, Sukoharjo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan penggunaan metode Inkuiri dan metode Konvensional terhadap hasil belajar bidang studi IPA pada siswa Kelas IV SD N Gumpang 01 Kartasura, Sukoharjo.
2. Mengetahui lebih tinggi mana hasil belajar bidang studi IPA antara penggunaan metode inkuiri dibandingkan metode konvensional pada siswa Kelas IV.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Menambah pengetahuan tentang Penggunaan Metode Inkuiri dengan Metode Konvensional terhadap hasil belajar IPA pada siswa SD kelas IV.

- b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA melalui penggunaan Metode Inkuiri dengan Metode Konvensional dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA pada siswa SD kelas IV.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah:

### a. Bagi siswa

- 1) Dengan penelitian ini memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar lebih menyenangkan dengan pengalaman langsung dan memperagakannya.
- 2) Untuk meningkatkan efektifitas dan produktifitas proses belajar mengajar mata pelajaran IPA sehingga prestasi belajar siswa meningkat.

### b. Bagi guru

- 1) Dengan penelitian ini guru dapat mempertimbangkan bahwa pembelajaran dapat dilakukan tidak hanya di dalam kelas dengan sistem konvensional, tetapi dapat dilakukan dan bersama anak memperagakan dalam suatu proses belajar mengajar.
- 2) Mengasah kemampuan guru dalam menerapkan metode Inkuiri dan metode Konvensional dalam mata pelajaran IPA.

### c. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini memberikan masukan yang positif bagi sekolah untuk memperbanyak alat peraga sebagai sumber belajar dan mengajar untuk meningkatkan hasil belajar

d. Bagi peneliti yang lain

Melalui penelitian ini akan dapat memberikan masukan dan gambaran tentang penguasaan metode pembelajaran yang efektif.